

URGENSI MASA *GOLDEN AGE* BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Utia Virli Susanti, Reni Amiliya, Basori
Prodi PIAUD, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
utia_virli@diniyah.ac.id, reni@diniyah.ac.id, basoriadnan04@gmail.com

Abstrak

Masa Golden Age sangat penting bagi perkembangan anak usia dini pada masa yang akan datang. Pada masa ini, anak usia dini haruslah mendapatkan stimulasi agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal. Metode penelitian ini menggunakan literature review. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal terkait pentingnya masa Golden Age bagi anak usia dini yaitu bahwa 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Kata kunci: *Golden Age, Anak Usia Dini.*

THE URGENCY OF THE GOLDEN AGE FOR EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT

Utia Virli Susanti, Reni Amiliya, Basori
Prodi PIAUD, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
utia_virli@diniyah.ac.id, reni@diniyah.ac.id, basoriadnan04@gmail.com

Abstract

The Golden Age is very important for the development of early childhood in the future. At this time, early childhood must get stimulation so that the child's growth and development can develop optimally. This research method uses a literature review. The results of the study show several things related to the importance of the Golden Age for early childhood, namely that 50% of the variability of adult intelligence already occurs when children are 4 years old. The next 30% increase occurs at age 8 years, and a remaining 20% in the middle or end of the second decade.

Keywords: *Golden Age, Early Childhood.*

Pendahuluan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pentingnya masa ini sehingga sering disebut sebagai *the golden age* (Usia Emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. (Mursid 2017:145–46)

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain. Masa ini anak baru belajar mengenal dunia yang masih luas selain lingkungan keluarganya. Karena anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia ini

sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia. (Trenggonowati and Kulsum 2018:48)

Memasuki usia *Golden Age*, ditandai dengan banyak pertanyaan, sering menirukan, menghafal tindakan maupun perkataan orang yang lebih dewasa, mampu memahami sesuatu dengan cepat, menghitung dengan tepat, dan daya hafalan yang kuat. Dengan karakter semacam ini, anak membutuhkan bimbingan orang terdekat sebagai panutan dan perpustakaan hidup untuk menjadi rujukan dan sumber jawaban mengenai peristiwa dan benda-benda yang dialami. Jawaban, stimulus dan peristiwa yang masuk ke dalam memorinya akan membentuk suatu pola persepsi dan terkonsepsi menjadi kesimpulan dan prinsip yang terus berkembang dan menguat menjadi karakter. (Prasetiawan 2019:104)

Mengabaikan masa *Golden Age* sama artinya mengabaikan aset terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena, seorang anak hanya sekali berada pada tahap *Golden Age*, selebihnya ia akan berada pada tahap yang berbeda, dan masa ini tidak akan pernah kembali lagi. (Gustiana Yuantini, Utia Virli Susanti, Anas Rangga Buana, Aniyawati 2019:107)

Maria Montessori, seorang tokoh pendidikan anak usia dini terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir

sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif, anak mulai mudah menerima berbagai rangsangan, anak mulai menerima stimulus-stimulus dari lingkungan. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka menerima dalam berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik di sengaja maupun tidak disengaja. Masa peka pada masa-masa anak berbeda, seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari. (Gustiana Yuantini, Utia Virli Susanti, Anas Rangga Buana, Aniyawati 2019:107–8)

Salah satu alasan orang tua rela mengeluarkan biaya besar hanya untuk sekolah yang selama ini dipandang “kurang penting” adalah menginginkan anaknya menjadi shalih dan shalihah, berbakti kepada orang tua, cerdas, berprestasi berguna bagi nusa, bangsa, Negara, dan agama. Fondasi anak yang demikian adalah pada usia dini melalui PAUD. Atas dasar alasan ini, orang tua merasa bahwa sebesar apapun biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak merupakan investasi yang nilainya terus bertambah, bahkan berlipat

hingga tak ternilai harganya. (Suyadi 2017:7)

Beberapa hal yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa begitu pentingnya masa *Golden Age* Pada Anak Usia Dini, oleh sebab itu sebagai guru dan orang tua harus memahami point penting apa yang harus kita aplikasikan kepada generasi kita selanjutnya, setelah mengetahui point penting masa keemasan pada usia 0-6 tahun.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian literature review. penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pentingnya *masa golden age* bagi perkembangan anak. Penelitian ini mengungkapkan secara mendalam terkait fakta pentingnya *masa golden age* bagi perkembangan anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis dokumen dari berbagai sumber yang terkait dengan pentingnya *masa golden age*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Masa Golden Age

Hakikat anak usia dini dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 - 6 tahun. (Mutiah 2010) Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun (di Indonesia berdasarkan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Mansur 2009:87)

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.(Isjoni 2010:24). Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain. Masa ini anak baru belajar mengenal dunia yang masih luas selain lingkungan keluarganya. Karena anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia ini sering disebut “usia emas” (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun adalah masa-masa yang paling menentukan.

Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom dalam Diana, berdasarkan hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa

sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Oleh karena itu, kunci pembentukan kecerdasan otak anak adalah pada usia dini atau priode emas ini. Berkaitan dengan priode emas sebagai kunci pembentukan kecerdasan anak tersebut, ini berarti kemampuan intelektual seseorang yang telah dewasa dipengaruhi di masa anak-anak di mana ia distimulasi dengan hal-hal yang ia ketemui di waktu kecilnya.

Sedangkan dari aspek umur menurut Soemiarti, anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun), dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak. (Soemiarti Patmonodewo 2008:19)

Bakat Anak Usia Dini

Anak berbakat tidak semua memiliki IQ yang tinggi tetapi juga memiliki kreativitas dan motivasi yang kuat. Anak Bakat (AB) adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menampilkan prestasi yang tinggi, biasanya dalam salah satu bidang seperti kemampuan intelektual, kemampuan akademis khusus, kemampuan berpikir produktif kreatif, kemampuan

kepemimpinan, kemampuan dalam bidang seni dan kemampuan dalam psikomotor.(Rani Akbar 2003:118)

Bakat anak bermacam-macam, ada anak yang berbakat dalam satu bidang, namun ada pula yang berbakat dalam banyak bidang seperti bakat intelektual umum. Bakat intelektual umum ini memang terukur melalui IQ. Sebagai contoh bapak Profesor BJ Habibie, tergolong orang yang berbakat intelektual umum. Namun ada pula bakat intelektual khusus, seperti dalam bidang matematika, sastra, fisika dll. Ada juga bakat di bidang seni, olahraga dan bakat psikososial. Tetapi pada dasarnya orang yang berbakat di bidang apapun umumnya memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata. (Musbikin 2006:5)

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut baik secara potensial maupun yang telah nyata meliputi:

1. Kemampuan intelektual umum
2. Kemampuan akademik khusus

3. Kemampuan kreatif-produktif
4. Kemampuan memimpin
5. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
6. Kemampuan psikomotor (seperti dalam olahraga)

Sejak usia dini sudah dapat dilihat adanya kemungkinan anak yang memiliki bakat yang istimewa. Sebagai contoh anak yang berusia dua tahun tapi lebih suka memilih mainan untuk anak yang berusia 6-7 tahun, atau anak berusia tiga tahun yang sudah suka membaca buku untuk anak usia 7-8 tahun. mereka akan sangat senang jika mendapatkan pelayanan seperti yang mereka harapkan.

Urgensi Perawatan dan Pendidikan Pada Golden Age

Pentingnya perawatan dan pendidikan yang baik pada periode golden age tersebut, Carnegie Ask Force seorang ahli pendidikan menyebutkan antara lain sebagai berikut :

1. Perkembangan otak anak sebelum usia 1 tahun lebih cepat dan ekstensif dari yang diketahui sebelumnya. Walaupun pembentukan sel otak telah lengkap sebelum anak lahir tetapi kematangan otak terus berlangsung sesudah anak lahir.
2. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari yang diketahui sebelumnya. Gizi yang tidak layak

pada masa kehamilan dan tahun pertama kelahiran secara serius mempengaruhi perkembangan otak anak dan dapat menyebabkan kecacatan pada syaraf dan pada tingkah laku anak, spt kesulitan belajar atau keterbelakangan mental.

3. Pengaruh lingkungan awal pada perkembangan otak berdampak lama. Terdapat bukti bahwa bayi yang diberi gizi yang baik, mainan dan teman bermain fungsi otaknya lebih baik dari pada anak yang tidak mendapatkan stimulasi lingkungan yang baik.
4. Lingkungan tidak saja menyebabkan penambahan jumlah hubungan antar sel otak tersebut terjadi. Proses pemerikayaan diri ini sangat besar terjadi di masa usia dini dan diperluas oleh pengalaman sensorik anak dengan dunia luar.
5. Stress pada usia dini dapat merusakkan secara permanent fungsi otak anak, cara belajarnya dan memorinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan anak yang mengalami stress yang sangat besar dalam perkembangan kognitif, tingkah laku, dan emosionalnya akan mengalami kesulitan di kemudian hari.

Barnet, seorang ahli pendidikan, pada tahun 1995 menyatakan bahwa penelitian terbaru secara jelas memperlihatkan bahwa

program pendidikan usia dini yang berkualitas tinggi serta yang sesuai dengan perkembangan anak (Developmentally Appropriate) akan menghasilkan efek positif secara jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan social anak. Selanjutnya disimpulkan dari berbagai penelitian bahwa pendidikan Anak Usia Dini yang bermutu memberikan pengaruh yang kuat dalam kesuksesan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.(Willis 2006:82)

Fungsi pendidikan bagi anak dini usia (golden age) tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri di lingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar lingkungan keluarga.(Willis 2006:88)

Simpulan dan Saran

Periode The Golden Age dalam kehidupan manusia merupakan periode yang paling krusial terutama bagi setiap anak. Pada periode inilah, yakni sejak masa

konsepsi dimana janin masih berada dalam kandungan hingga lahir dan berumur 6 tahun, merupakan masa yang akan sangat menentukan bagi seluruh aspek perkembangan anak, baik dari kecerdasan atau intelektual maupun karakter seseorang di masa yang akan datang. Pada masa ini 80% kecerdasan anak terbentuk. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan yang baik harus diberikan sejak pada masa *golden age* ini.

Stimulasi ini bukan hanya diberikan oleh guru saat berada di sekolah tetapi juga oleh orang tua dirumah. Untuk membentuk generasi yang berkualitas tinggi, dibutuhkan orang tua yang benar-benar berupaya memanfaatkan 6 tahun pertama tersebut untuk mendidik anak-anaknya secara optimal. Selain itu juga tak kalah pentingnya dan dukungan penuh dari lingkungan luar keluarga mulai dari masyarakat sekitar hingga dukungan Pemerintah berupa sarana dan prasarana serta kebijakan yang memihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiana Yuantini, Utia Virli Susanti, Anas Rangga Buana, Aniyawati, Nurul Maziyatul Hasanah. 2019. *Filsafat Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf. 2019. "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6(1):100–114. doi: 10.24042/terampil.v6i1.3829.
- Rani Akbar, Hawadi. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soemiarti Patmonodewo. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trenggonowati, Dyah Lintang, and Kulsum Kulsum. 2018. "Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon." *Journal Industrial Servicess* 4(1):48–56. doi: 10.36055/jiss.v4i1.4088.
- Willis, Paul. 2006. "The Golden Age." *On Record: Rock, Pop and the Written Word* 35–45. doi: 10.4324/9780203993026.